
UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI

BAHASA INDONESIA 3.17-4.17 SEMESTER GENAP

1. Identitas

- a. Nama Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- b. Semester : 2
- c. Kompetensi Dasar : 3.17-4.17
- d. Jam : 6 x 45

3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.
4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

- e. Indikator Pencapaian Kompetensi :

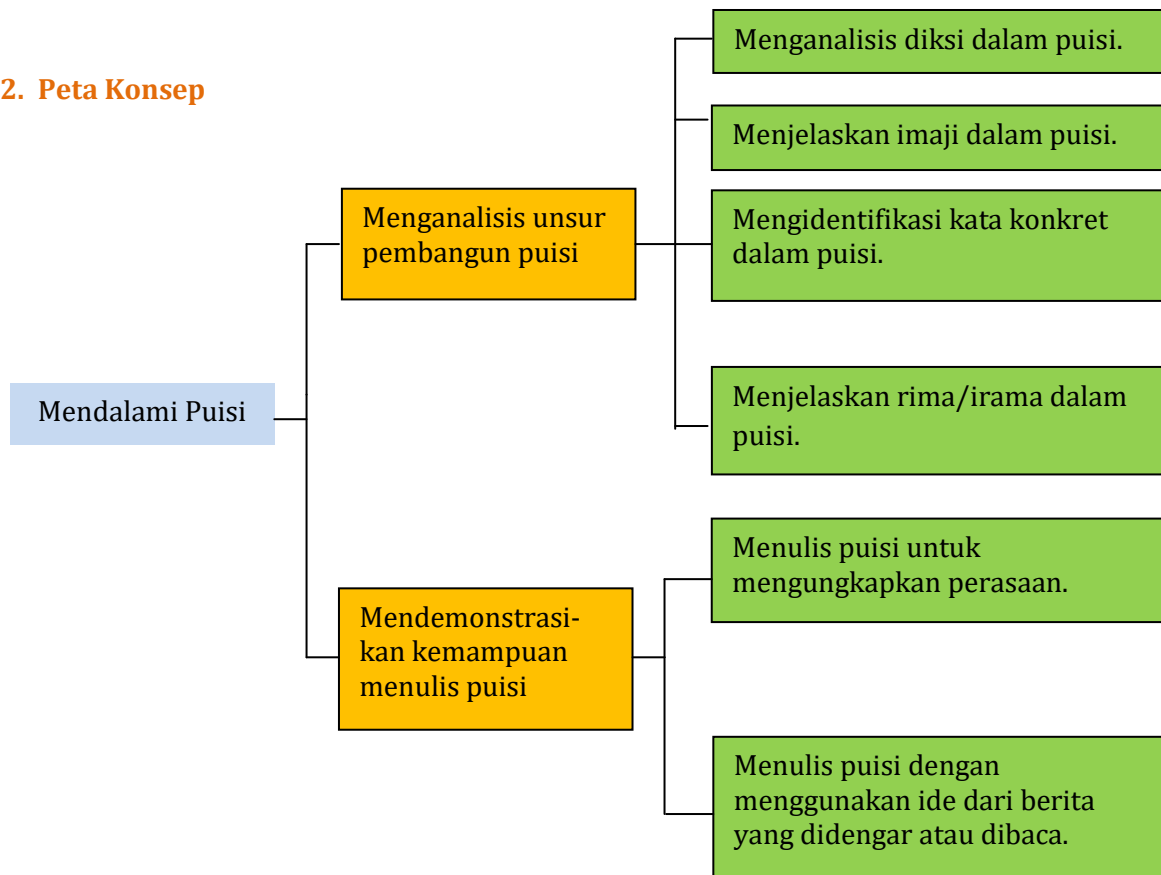
3.17.1 Menganalisis diksi dalam puisi.
3.17.2 Menjelaskan imaji dalam puisi.
3.17.3 Mengidentifikasi kata konkret dalam puisi.
3.17.4 Menjelaskan rima/ritma dalam puisi.
4.17.1 Menulis puisi untuk mengungkapkan perasaan.
4.17.2 Menulis puisi dengan menggunakan ide dari berita yang didengar atau dibaca.

- f. Materi Pokok : Puisi
- g. Alokasi Waktu : 6 JP (3 kali pertemuan)
- h. Tujuan Pembelajaran :

Melalui diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi dan analisis, peserta didik dapat menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) dari masalah kontekstual dan dapat menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan penulisan puisi sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, mengembangkan sikap jujur, peduli, dan bertanggung jawab, serta dapat mengembangkan kemampuan **berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi(4C)**.

- i. Materi Pembelajaran
Lihat dan baca pada Buku Teks Pelajaran (BTP): *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA Wajib Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, halaman 261—272.
-

2. Peta Konsep



3. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

Sebelum belajar pada materi ini silahkan kalian membaca dan memahami cerita di bawah ini.

Dita ingin memberikan hadiah kepada ibunya di hari ulang tahun ibunya. Ia ingin memberikan hadiah yang unik dan berkesan bagi ibunya. Namun, ia tidak memiliki uang untuk membelikan ibunya hadiah. Dita lalu memikirkan hadiah apa yang berkesan tanpa harus mengeluarkan uang. Akhirnya, Dita memutuskan untuk membuat sebuah puisi yang indah untuk ibunya. Nah, apa saja yang harus Dita ketahui sebelum membuat puisi? Bagaimana cara membuat sebuah puisi yang indah dan berkesan?

Pertanyaan:

- Apa saja yang harus Dita ketahui sebelum membuat puisi?
- Bagaimana cara membuat sebuah puisi yang indah dan berkesan?

Untuk dapat menyelesaikan persoalan tersebut, silahkan kalian lanjutkan ke kegiatan belajar berikut dan ikuti petunjuk yang ada dalam UKB ini.

b. Kegiatan Inti

1) Petunjuk Umum UKB

- a) **Baca dan pahami** materi pada Buku Teks Pelajaran *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA Wajib Kelas X*.
- b) Setelah memahami isi materi dalam bacaan **berlatihlah untuk berpikir tinggi** melalui tugas-tugas yang terdapat pada UKB ini baik bekerja sendiri maupun bersama teman sebangku atau teman lainnya.
- c) **Kerjakan UKB** ini di buku kerja atau langsung mengisikan pada bagian yang telah disediakan.
- d) Kalian dapat **belajar bertahap dan berlanjut** melalui kegiatan **ayo berlatih**. Apabila kalian yakin sudah paham dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar 1 sampai kegiatan belajar 6, kalian bisa secara mandiri atau bersama dengan teman lain yang sudah siap untuk **mengikuti tes formatif agar kalian dapat belajar ke UKB berikutnya**.

2) Kegiatan Belajar

Ayo, ikuti kegiatan belajar berikut dengan penuh kesabaran dan konsentrasi!!!

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya yang imajinatif. Bahkan puisi juga dianggap sebagai rangkaian kata-kata yang menggambarkan perasaan penulis (penyairnya). Pesan yang ingin disampaikan oleh penyair dirangkai dengan kata-kata yang indah, yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, bahkan juga berbeda dengan bahasa dalam karya sastra lainnya, seperti drama atau prosa.

Dalam puisi terdapat unsur pembangun, yakni diksi, imaji, kata konkret, dan rima/ritma. Unsur pembangun puisi ini harus Anda pahami terlebih dahulu agar puisi yang Anda hasilkan nanti menjadi lebih indah dan berkualitas. Masing-masing unsur pembangun puisi ini akan dijelaskan lebih rinci pada materi berikut. Pahami konsep dan contohnya, kemudian kerjakan latihan pada masing-masing konsep yang disajikan.

Kegiatan Belajar 1

Menganalisis Diksi dalam Puisi

Bacalah uraian singkat materi dan contoh berikut dengan penuh konsentrasi!

Dalam menulis puisi, penyair harus dengan cermat memilih kata-kata agar dapat mewakili makna yang hendak disampaikan serta dapat menimbulkan efek estetis (keindahan) yang diinginkan. Kata-kata yang dipilih penyair berdasarkan pertimbangan dari aspek makna, efek pengucapannya, serta dapat mewakili pikiran dan suasana hati penyair.

Diksi muncul karena adanya:

(a) Makna Kias (Konotatif)

Contoh:
AKU
Karya: Chairil Anwar

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang
.....
Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih perih
.....

Larik *binatang jalang dari kumpulannya terbuang* dapat diartikan orang yang selalu bersikap memberontak dan berada di luar organisasi formal. Penyair memilih kata 'binatang jalang' untuk menggambarkan bahwa 'aku' adalah orang yang tidak bisa mengikuti aturan atau norma sosial yang berlaku. Dalam kehidupan nyata, orang-orang seperti ini menjadi orang terbuang, tidak diakui keberadaannya. Oleh karena itu, Chairil memilih kata 'terbuang'.

b) Lambang (Simbol)

Dalam puisi banyak digunakan lambang yaitu penggantian suatu hal/benda dengan benda lain. Ada lambang yang bersifat lokal, kedaerahan, nasional, ada juga yang bersifat universal (berlaku untuk semua manusia), misalnya bendera adalah lambang identitas negara, dan bersalaman adalah lambang persahabatan, pertemuan, atau perpisahan.

Contoh:

Surat kepada Bunda tentang Calon Menantunya

Karya: W.S. Rendra

.....
Burung dara jantan yang nakal
Yang sejak dulu kau piara
Kini terbang dan telah menemui jodohnya
Ia telah meninggalkan kandang yang kau buat
Dan tiada akan pulang
Buat selama-lamanya
.....

Dalam puisi tersebut, kata 'kandang' menjadi simbol rumah. Penyair memilih kata 'kandang' karena kandang merupakan simbol tempat tinggal bagi binatang piaraannya, dan di dalamnya tersedia kebutuhan pangan yang cukup bagi binatang piaraan tersebut. Sama seperti rumah orang tua yang menjadi tempat berlindung bagi anak-anaknya. Di dalam rumah tersebut anak-anak mendapatkan kasih sayang dan semua yang ia butuhkan.

AYO BERLATIH!

Bacalah puisi berikut!

IBU
Karya: D. Zamawi Imron

Kalau aku merantau
 Lalu datang musim kemarau
 Sumur-sumur kering,
 Daun pun gugur bersama reranting
 Hanya mata air air matamu ibu,
 Yang tetap lancar mengalir
 Bila aku merantau
 Sedap kopyor susumu
 Dan ronta kenakalanku
 Di hati ada mayang siwalan
 Memutikkan sari-sari kerinduan
 Lantaran hutangku padamu
 Tak kuasa kubayar

Ibu adalah gua pertapaanku
 Dan ibulah yang meletakkan aku di sini
 Saat bunga kembang menyebarkan bau sayang
 Ibu menunjuk ke langit, kemudian ke bumi
 Aku mengangguk meskipun kurang mengerti
 Bila kasihmu ibarat samudera
 Sempit lautan teduh
 Tempatku mandi, mencuci lumut pada diri
 Tempatku berlayar, menebar pukut dan melempar sauh
 Lokan-lokan, mutiara dan kembang laut semua bagiku
 Kalau aku ikut ujian lalu ditanya tentang pahlawan
 Namamu, ibu, yang akan kusebut paling dahulu
 Lantaran aku tahu
 Engkau ibu dan aku anakmu

.....

Analisislah penggunaan diksi dalam puisi tersebut dengan menggunakan tabel berikut ini.

No	Aspek Diksi	Larik Puisi			Analisis

Kegiatan Belajar 2

Menjelaskan Imaji dalam Puisi

Pengimajian adalah kata atau susunan yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Terdapat hubungan erat antara diksi, pengimajian, dan kata konkret. Diksi yang dipilih harus menghasilkan pengimajian

sehingga menjadi kata konkret, seperti kita hayati melalui penglihatan, pendengaran, atau cita rasa.

Jenis-jenis imaji dalam puisi adalah sebagai berikut.

1. Imaji visual (pengimajian dengan menggunakan kata-kata yang menggambarkan seolah-olah objek yang dicitrakan dapat dilihat).

Berikut adalah contohnya:

Gadis Peminta-minta

Karya: Toto S. Bachtiar

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka
Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa
.....

2. Imaji auditif (pengimajian dengan menggunakan kata-kata ungkapan seolah-olah objek yang dicitrakan sungguh-sungguh didengar oleh pembaca). Berikut adalah contohnya:

Asmaradana

Karya: Goenawan Mohamad

Ia dengar kepak sayap kelelawar dan guyur sisa hujan dari daun
Karena angin pada kemuning
Ia dengar resah kuda serta langkah pedati
Ketika langit bersih menampakkan bima sakti
.....

3. Imaji taktil (pengimajian dengan menggunakan kata-kata yang mampu memengaruhi perasaan pembaca sehingga ikut terpengaruh perasaannya). Berikut adalah contohnya:

Yang Terampas dan Putus

Karya: Chairil Anwar

Kelam dan angin lalu mempesiang diriku
Menggigit juga ruang di mana dia yang kuingin
Malam tambah merasuk, rimba jadi semati tugu
Di karet, di karet (daerahku yang akan datang)
Sampai juga deru dingin
Aku berbenah dalam kamar,
Dalam diriku jika kau datang
Dan aku bisa lagi lepaskan kisah baru padamu
Tapi kini hanya tangan yang bergerak lantang
Tubuhku diam dan sendiri
Cerita dan peristira berlalu beku
.....

AYO BERLATIH!

1. Baca kembali puisi 'Ibu' karya Zawawi Imron dan puisi 'Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu' karya Aming Aminoeddin di Buku Teks Pelajaran halaman 249.
-

-
2. Analisislah jenis imaji yang terdapat dalam kedua puisi di atas dengan menggunakan tabel berikut.

No.	Jenis Imaji	Larik Puisi

Kegiatan Belajar 3

Mengidentifikasi Kata Konkret dalam Puisi

Kata konkret adalah kata yang memungkinkan munculnya imaji karena dapat ditangkap indera. Contoh kata 'salju' yang berwarna putih dan rasanya dingin bisa digunakan untuk menyampaikan makna kias tentang kesucian, kehampaan, dan rasa dingin. Dari konsep makna yang terdapat dalam kata salju tersebut, penyair bisa memilih kata salju untuk menggambarkan, misalnya, rasa rindu. Contoh lainnya adalah 'rawa-rawa' yang melambangkan tempat hidup, bumi, kehidupan yang kotor.

Perhatikan contoh berikut ini.

Balada Terbunuhnya Atmo Karmo

Karya: W.S. Rendra

Dengan kuku-kuku besi, kuda menebah perut bumi
Bulan berkhianat, gosokkan tubuhnya pada pucuk-pucuk para
Mengepit kuat-kuat lutut penunggang perampok yang diburu
Surai bau keringat basah, jenawi pun telanjang
.....

Kata-kata konkret pada puisi di atas di antaranya *kuku besi* diartikan sebagai *kaki kuda*; *kulit bumi* diartikan sebagai *jalan yang tidak teraspal*; *Penunggang perampok yang diburu* diartikan sebagai *Atmo Karmo* (seorang perampok yang menunggang kuda); *Surai bau keringat basah* diartikan sebagai *perjalanan yang sangat melelahkan*; *jenawi* diartikan sebagai *samurai*; *pun telanjang* diartikan sebagai *keadaan siap berperang*.

AYO BERLATIH!

1. Baca kembali puisi 'Ibu' karya Zawawi Imron dan puisi 'Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu' karya Aming Aminoeddin di Buku Teks Pelajaran halaman 249.
2. Analisislah penggunaan kata konkret dalam kedua puisi di atas dengan menggunakan tabel berikut.

No.	Kata Konkret	Arti

Kegiatan Belajar 4

Menjelaskan Rima/Ritme dalam Puisi

Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sedangkan irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal). Atau panjang pendek kata.

Berdasarkan jenis bunyi yang diulang, ada 8 jenis rima yaitu sebagai berikut.

- a. Rima sempurna, yaitu persamaan bunyi pada suku-suku kata terakhir.
 - b. Rima tak sempurna, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada sebagian suku kata terakhir.
 - c. Rima mutlak, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada dua kata atau lebih secara mutlak (suku kata sebunyi).
 - d. Rima terbuka, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada suku akhir terbuka atau dengan vokal sama.
 - e. Rima tertutup, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada suku kata tertutup (konsonan).
-

- f. Rima aliterasi, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada bunyi awal kata pada baris yang sama atau baris berlainan.
- g. Rima asonansi, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada asonansi vokal tengah kata.
- h. Rima disonansi, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada huruf-huruf mati/konsonan.

Perhatikan contoh analisis rima/ritme berikut ini.

Menyesal

Karya: Ali Hasjmy

Pagiku hilang sudah melayang
 Hari mudaku telah pergi
 Kini petang datang membayang
 Batang usiaku sudah tinggi

Pada puisi tersebut terdapat rima terbuka pada larik 2 dan larik 4, serta rima tertutup pada larik 1 dan larik 3. Pada larik 2 dan larik 4 terdapat persamaan bunyi vokal yang sama, yakni /i/, sedangkan pada larik 1 dan larik 3 terdapat persamaan bunyi konsonan yang sama, yakni /ng/.

AYO BERLATIH!

1. Baca kembali puisi 'Ibu' karya Zawawi Imron dan puisi 'Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu' karya Aming Aminoeddin di Buku Teks Pelajaran halaman 249.
2. Analisislah rima dalam kedua puisi di atas dengan menggunakan tabel berikut.

No.	Jenis Rima	Larik Puisi

Kegiatan Belajar 5

Menulis Puisi untuk Mengungkapkan Perasaan

Salah satu sumber ide untuk menulis puisi adalah dengan mengamati permasalahan yang ada di sekitar Anda. Ketika Anda melihat permasalahan yang ada di sekitar Anda, biasanya ide yang muncul adalah tentang kehidupan sosial. Kesenjangan sosial yang sering Anda temui dalam kehidupan sehari-hari akan memunculkan ide yang atau gagasan yang bertema kritik sosial. Berikut ini adalah contoh puisi yang ditulis berdasarkan pengalaman pribadi penyairnya.

Dalam Diriku

Karya: Sapardi Djoko Damono

Dalam dirimu mengalir
Sungai panjang
Darah namanya
Dalam diriku menggenang
Telaga darah
Sukma namanya

Dalam diriku meriak
Gelombang suara
Hidup namanya

Dan karena hidup itu indah
Aku menangis sepuas-puasnya.

Puisi di atas merupakan puisi yang ditulis berdasarkan pengalaman batin penyairnya, bukan merupakan reaksi penyair terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Sapardi ingin mengungkapkan perasaannya, pemahamannya tentang hakikat dirinya serta bagaimana dia menjalani kehidupannya.

AYO BERLATIH!

Tulislah sebuah puisi bebas yang berisi ungkapan perasaanmu terhadap permasalahan kontekstual yang ada di sekitarmu. Misalnya, kemiskinan, ketimpangan sosial, pengangguran, demonstrasi menuntut penurunan harga, dan sebagainya.

Kegiatan Belajar 6

Menulis Puisi Berdasarkan Berita yang Dibaca atau Didengar

Menulis puisi juga bisa menggunakan berita sebagai sarana untuk menggali ide. Berita yang sedang hangat dibicarakan dapat menjadi pilihan yang menarik jika dituangkan dalam bentuk puisi. Anda harus mengetahui bagaimana suasana dalam berita tersebut kemudian menuangkannya dalam susunan diksi yang indah. Berikut disajikan konsep dan contoh serta latihan yang bisa Anda ikuti untuk dapat menulis puisi dengan bersumber pada berita yang dibaca atau didengar.



Bacalah dengan cermat berita berikut!

JAKARTA - Banjir yang terjadi di Jakarta tak semata-mata karena curah hujan yang tinggi atau sistem drainase yang tak maksimal. Banjir di awal 2017 yang merata di sejumlah kawasan Ibu Kota itu diperparah lantaran kurangnya ruang terbuka hijau.

Pengamat tata kota Universitas Trisakti, Nirwono Yoga menjelaskan, Jakarta krisis daerah serapan air sehingga hujan yang turun tak terserap dengan baik lalu menimbulkan genangan. Sehingga, dirinya tak heran banjir menghampiri Jakarta.

"Tidak heran karena daerah resapan air di DKI ini kan baru 9,98% sementara di Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Kota, minimal harusnya 30%," kata Nirwono kepada Okezone, Jumat (24/2/2017).

Dengan demikian, menurut Nirwono, Jakarta kekurangan 20% ruang terbuka hijau sebagai serapan air hujan. Karenanya, tak heran pula jika kawasan yang banyak tergenang adalah yang seharusnya menjadi daerah serapan air.

Nirwono melanjutkan, pengembangan ruang terbuka hijau merupakan upaya yang dilakukan banyak kota besar di dunia. Singapura contohnya, memiliki ruang terbuka hijau 39 persen dari total luas lahan dan akan terus ditingkatkan hingga 46% dalam 15 tahun ke depan.

Begitu pula dengan Melbourne, Australia yang memiliki 40% ruang terbuka hijau."Jadi kota-kota itu berlomba-lomba untuk menambah ruang terbuka hijau, kalau Jakarta justru berlomba-lomba mengurangi ruang terbuka hijau yang ada," tegasnya.

Nirwono mengungkapkan, jika tak bisa diwujudkan dalam waktu dekat, minimnya ruang terbuka hijau bisa disiasati dengan mendorong masyarakat untuk menyediakan sumur

resapan air atau kolam penampungan."Mulai dari halaman rumah, halaman kantor, halaman sekolah, halaman pusat perbelanjaan, yang intinya semua air tadi itu diserap dulu tidak ada yang langsung dibuang," tandasnya.

Setelah membaca berita tersebut, perhatikan contoh pendataan diksi dan imaji berdasarkan isi berita tersebut.

NO.	DIKSI	IMAJI
1	Banjir	Visual (penglihatan)
2	Air	Taktil (perasaan)
3	Hujan	Auditif (pendengaran)
4	Ruang hijau	
5	Gedung pencakar langit	
6	Kesengsaraan	
7	Kesedihan	
8	Mengungsi	
9	Tandas	
10	Hilang	
11	Meluap	
12	Ibu kota	
13	Terkikis	
14	Lenyap	

Berdasarkan pendataan diksi dan imaji tersebut, Anda dapat mengembangkan puisi seperti contoh berikut.

Ibu Kotaku Menangis

Ibu kotaku menangis
Ibu kotaku merintih
Ibu kotaku tenggelam
Ibu kotaku yang malang

Rumah-rumah tenggelam
Meninggalkan duka dan lara
Seluruh warga merintih menahan kesedihan
Harta benda hilang lenyap seketika

Apa yang telah kau perbuat?
Pada kotaku yang megah
Gedung pencakar langit mencabik
Ruang hijau terkikis

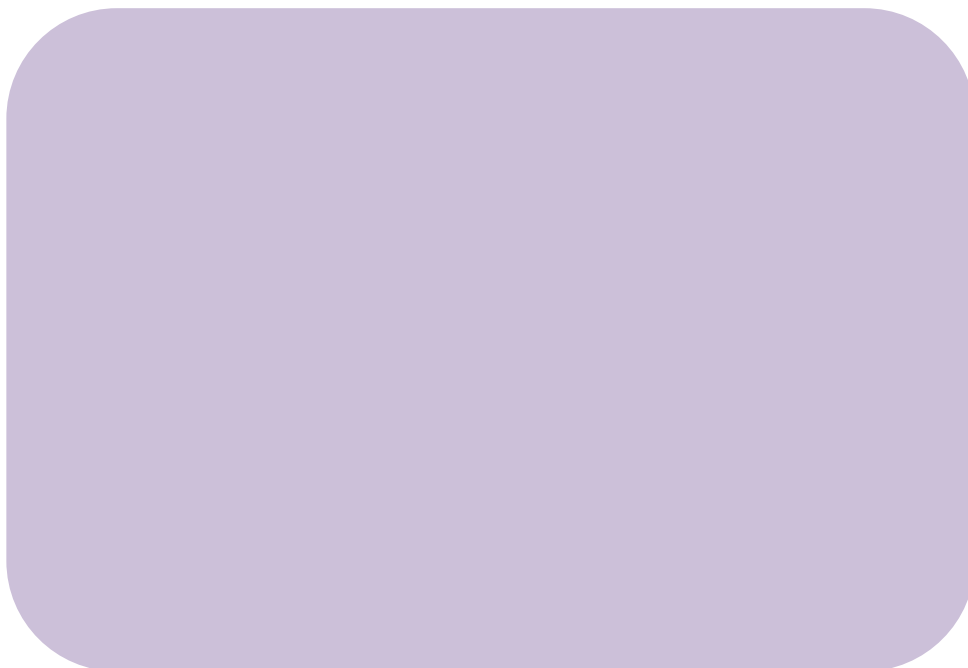
Hujan mendera
Air bah meluap
Melahap semua kebahagiaan tak tersisa
Meninggalkan banjir yang menggenangi kota
Kesengsaraan melingkupi hati setiap warga

AYO BERLATIH!

1. Carilah berita aktual dari internet atau koran!
2. Baca dengan cermat berita tersebut!
3. Lakukan pendataan diksi dan imaji berdasarkan isi berita tersebut! Isi di kolom berikut!
4. Kembangkan diksi tersebut menjadi sebuah puisi dengan menambahkan unsur imaji di dalamnya!

NO.	DIKSI	IMAJI
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10

Tuliskan puisimu pada lembar kerja di bawah ini!



Penutup

Bagaimana kalian sekarang?

Setelah kalian belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1, 2, 3, 4, 5, dan 6, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi pada UKB ini di tabel berikut.

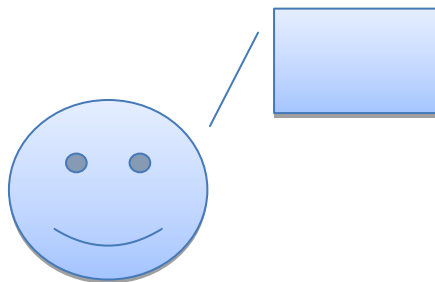
Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami materi tentang diksi dalam puisi?		
2.	Apakah kalian telah memahami materi tentang imaji dalam puisi?		
3.	Apakah kalian telah memahami materi tentang kata konkret dalam puisi?		
4.	Apakah kalian telah memahami materi tentang rima/ritme dalam puisi?		
5.	Dapatkah kalian menulis puisi untuk mengungkapkan perasaan berdasarkan permasalahan kontekstual di sekitar kalian?		
6.	Dapatkah kalian menulis puisi berdasarkan berita yang telah kalian baca?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam Buku Teks Pelajaran (BTP) dan pelajari ulang kegiatan belajar 1—6 yang sekiranya perlu kalian ulang dengan bimbingan guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!** Dan apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan berikut.

Di mana posisimu?

Ukurlah diri kalian dalam menguasai materi menulis puisi dalam rentang **0 - 100**, tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.



Setelah kalian menuliskan penguasaanmu terhadap materi menulis puisi, lanjutkan kegiatan berikut untuk mengevaluasi penguasaan kalian!
